

PENGELOLAAN PASAR MODERN AMUNTAI PADA DINAS KOPERASI, USAHA KECIL MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Sari¹, Arpandi², Hasbi Salim³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: sarimaulida645@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Permasalahan yang diteliti yaitu kurangnya perhatian terhadap perencanaan perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengelola pasar sehingga keadaan pasar modern terlihat kumuh dan tidak terawat, implementasi terhadap pengembangan kualitas yang tidak berjalan dengan baik, petugas di lapangan belum mampu menampung keluhan-keluhan dari pedagang dan masyarakat, dan belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh UPTD Pasar Modern Amuntai. Pendekatan yang digunakan berbentuk kualitatif dengan tipe deskriptif dengan mengumpulkan data dalam bentuk data dan kalimat melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *snowball sampling* dengan jumlah informan 16 (enam belas) orang. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari indikator pengelolaan yaitu *Planning* meliputi ketersediaan rencana perawatan sarana dan perasarana kurang baik, dan ketersediaan rencana pengembangan fasilitas cukup baik. *Organizing* meliputi struktur organisasi yang jelas sudah baik, ketersediaan sumber daya yang cukup kurang baik, koordinasi antarbagian kurang baik, pengembangan fasilitas kurang baik. *Actuating* meliputi implementasi rencana perawatan kurang baik, motivasi pegawai kurang baik, pemberian arahan baik. *Controlling* meliputi pengawasan terhadap kualitas fasilitas kurang baik, sistem pengawasan baik. Faktor yang mendukung pengelolaan Pasar Modern yaitu adanya kerja sama dengan instansi lain, kejelasan uraian tugas, dan kelengkapan peraturan dan SOP. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perencanaan perawatan yang baik, keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya investasi, rendahnya penghargaan dan intensif serta kurangnya kesadaran pedagang dan pengelola pasar.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pasar Modern

ABSTRACT

This study aims to understand the management of the Amuntai Modern Market under the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises, Industry, and Trade of Hulu Sungai Utara Regency and the factors that influence it. The problems studied include the lack of attention to planning for the maintenance of facilities and infrastructure, resulting in the market appearing unclean and poorly maintained; the inadequate implementation of quality development; field officers' inability to accommodate complaints from traders and the community; and the suboptimal supervision conducted by the UPTD of the Amuntai Modern Market. This study uses a qualitative approach with a descriptive type, collecting data through observation, interviews, and documentation. Data sources were obtained using snowball sampling, involving 16 informants. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the management of the Amuntai Modern Market in implementing the management functions under the Department of Cooperatives, Small

and Medium Enterprises, Industry, and Trade of Hulu Sungai Utara Regency has been carried out adequately. This is reflected in the management indicators as follows: **Planning:** The availability of maintenance plans for facilities and infrastructure is not good, while the availability of facility development plans is quite good. **Organizing:** The clarity of the organizational structure is good, the availability of resources is not good, coordination between divisions is not good, and facility development is not good. **Actuating:** The implementation of maintenance plans is not good, employee motivation is not good, while direction is good. **Controlling:** Supervision of facility quality is not good, while the supervision system is good. The supporting factors in the management of the Amuntai Modern Market include cooperation with other agencies, clear job descriptions, and the completeness of regulations and SOPs. The inhibiting factors include the lack of proper maintenance, limited financial resources, lack of investment, low recognition and incentives, and a lack of awareness among traders and market managers.

Keyword: management, modern market

PENDAHULUAN

Pasar merupakan bagian penting dalam struktur perekonomian suatu daerah, berperan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, serta menjadi pusat kegiatan ekonomi yang mendukung kehidupan sehari-hari masyarakat. Dengan berkembangnya kebutuhan dan pola konsumsi masyarakat, pasar modern muncul sebagai alternatif yang menawarkan fasilitas lebih baik dan suasana belanja yang lebih nyaman (Wahyuningsih, 2020). Pasar modern adalah pasar yang dikelola dengan manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan, sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen.

Pengelolaan pasar modern memerlukan perencanaan dan implementasi yang baik agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara bertanggung jawab atas pengelolaan Pasar Modern Amuntai. Namun, berbagai tantangan seperti infrastruktur, pengelolaan pedagang, dan keberlanjutan operasional masih menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Perda Kab. HSU Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Pasar Daerah Pasal 1 ayat 19 “Pengelolaan pasar adalah pengelolaan manajemen secara langsung oleh Pemerintah Daerah atau BUMD yang ditunjuk, baik terhadap pasar tradisional, pasar khusus, ataupun pasar sementara dalam bentuk pengawasan, pengendalian, dan pembinaan yang meliputi perlindungan, penataan, dan pemberdayaan.”

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori manajemen dari George R. Terry, yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Teori ini relevan untuk mengevaluasi pengelolaan pasar modern sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja operasional dan kualitas pelayanan pasar kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan Pasar Modern Amuntai berdasarkan fungsi-fungsi manajemen tersebut, sekaligus mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi strategis untuk peningkatan pengelolaan pasar.

Secara garis besar, tujuan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui tentang bagaimana Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak terkait dalam pengambilan kebijakan pengelolaan pasar modern di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi terhadap pengelolaan Pasar Modern Amuntai di Amuntai Tengah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian terhadap perencanaan perawatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pengelola pasar.
2. Implementasi terhadap pengembangan fasilitas yang tidak berjalan dengan baik.
3. Petugas di lapangan belum mampu menampung keluhan-keluhan dari pedagang dan masyarakat.
4. Belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Pasar Modern Amuntai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan kondisi, kejadian, atau proses yang terjadi untuk memberikan pemahaman rinci dan faktual (Wiratna Sujarweni, 2020). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *snowball sampling* dengan jumlah informan 16 (enam belas) orang. Metode pengambilan sampel di mana informan awal merekomendasikan informan berikutnya yang dianggap sesuai hingga data yang dibutuhkan dianggap cukup (Sugiyono, 2021). Teori pengelolaan yang digunakan adalah teori fungsi pengelolaan menurut George R. Terry dalam Usman Effendi (2020), yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Beberapa metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Uji kredibilitas data dinilai dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahasa referensi dan mengadakan *membercheck* (Sugiyono, 2022).

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implementasi indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan dalam proses manajemen yang menjadi patokan bagi pimpinan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Usman Effendi, 2020).

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yang baik memberikan arah yang jelas bagi organisasi, membantu mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan meminimalkan risiko dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Ketersediaan Rencana Perawatan Sarana dan Prasarana

Perawatan sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam pengelolaan pasar modern. Keberadaan rencana perawatan yang terstruktur dan sistematis sangat

penting untuk memastikan bahwa fasilitas pasar tetap berfungsi dengan baik dan memenuhi standar kenyamanan bagi pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai ketersediaan rencana perawatan sarana dan prasarana kurang baik karena rencana tidak terimplementasi dengan optimal. Selain itu, masih banyak ditemukan permasalahan yang terjadi seperti kondisi bangunan yang kumuh, beberapa petak toko terbenkakai, air keran yang sering mati, WC yang kurang bersih, serta AC dan eskalator yang tidak berfungsi. Hal tersebut disebabkan beberapa hambatan seperti terkendala dalam proses pendanaan.

b. Ketersediaan Rencana Pengembangan Fasilitas

Ketersediaan rencana pengembangann fasilitas menjadi sangat penting untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Rencana ini harus mencakup analisis kebutuhan pasar, penambahan ruang usaha, serta peningkatan fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet umum, dan tempat istirahat. Dengan adanya rencana pembangunan yang jelas, dinas pengelola dapat mengoptimalkan potensi pasar untuk menarik lebih banyak pengunjung serta meningkatkan daya saingnya di tengah persaingan pasar modern lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai ketersediaan rencana pengembangan fasilitas cukup baik. Pembangunan tersebut dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Namun, pasar modern ini tetap dikelola oleh unit Pelayanan Terpadu Pasar Modern Amuntai yang dinaungi oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. **Organizing (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur sumber daya, tugas dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Ini melibatkan pembentukan struktur organisasi, penentuan pembagian pekerjaan, serta alokasi sumber daya seperti tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap anggota organisasi tahu perannya dan dapat bekerja secara efisien untuk mencapai tujuan bersama.

a. Struktur Organisasi yang Jelas

Struktur organisasi yang jelas merupakan fondasi dari pengelolaan pasar modern yang efektif. Struktur organisasi harus dirancang sedemikian rupa agar setiap individu memahami peran dan tanggung jawabnya. Pembagian tugas yang jelas akan memudahkan koordinasi antar bagian serta mempercepat pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan pasar dapat dilakukan secara efisien dan responsif terhadap kebutuhan pedagang maupun pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai struktur organisasi sudah baik dan berkerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal ini terlihat pada stuktur organisasi UPTD Pengelolaan Pasar Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang pada setiap

posisinya sudah ada yang bertanggung jawab. Struktur organisasinya sudah baik yang terdiri dari kepala dinas, kepala UPT, petugas administrasi, petugas penangihan, petugas keamanan, petugas kebersihan, dan teknisi

b. Ketersediaan Sumber Daya yang Cukup

Sumber daya manusia dan material yang cukup sangat menentukan keberhasilan operasional Pasar Modern Amuntai. Ketersediaan sumber daya ini mencakup tenaga kerja yang terlatih serta alat dan perlengkapan yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas di pasar. Tanpa sumber daya yang memadai, segala rencana pengelolaan akan sulit untuk dilaksanakan dengan efektif. Oleh karena itu, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah harus untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kebutuhan sumber daya guna memastikan bahwa semua aspek operasional berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai sumber daya kurang baik karena dalam pelaksanaannya kekurangan pada sumber daya materi lebih dominan sehingga hasilnya tidak sesuai harapan.

c. Koordinasi antarbagian

Koordinasi antar bagian dalam Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan sangatlah penting untuk menciptakan sinergi dalam pengelolaan pasar modern. Proses koordinasi ini melibatkan komunikasi aktif antara berbagai pihak yang terlibat seperti pihak pengelola, keamanan, penagihan, kebersihan serta koordinasi dengan pedagang atau penyewa. Tanpa koordinasi yang baik, potensi konflik antar bagian dapat meningkat, mengakibatkan ketidakpastian dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, upaya untuk membangun komunikasi yang efektif harus menjadi prioritas dalam pengelolaan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai mengenai koordinasi antarbagian masih kurang baik. Koordinasi ini dilaksanakan oleh UPTD Pengelola pasar, baik dalam koordinasi keamanan, koordinasi penangihan, tata laksana pasar dan melaksanakan koordinasi layanan teknis administratif yang menjadi tanggung jawab UPT Pasar. Pedagang seringkali tidak mengetahui terhadap permasalahan yang dialami dalam pengelolaan pasar sehingga seringkali menyebabkan kesalahan persepsi.

d. Pengembangan Fasilitas

Pengembangan fasilitas di Pasar Modern Amuntai harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pedagang dan pengunjung secara menyeluruh. Ini mencakup ruang usaha yang nyaman bagi pedagang, serta fasilitas umum seperti toilet bersih dan area istirahat bagi pengunjung. Melalui pengembangan fasilitas ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan belanja yang lebih menarik dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan ke pasar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai pengembangan fasilitas kurang baik karena belum tersedianya beberapa fasilitas yang sesuai pada peraturan Daerah No. 17 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Pasar Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu beberapa fasilitas dari pemerintah yang tidak terimplementasi dengan

baik seperti tidak berfungsinya lagi kantor pasar dan tidak ada pos keamanan pasar

3. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating adalah tahap pelaksanaan dalam pengelolaan yang berfokus pada motivasi dan pengarahan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar semua pihak dapat bekerja dengan semangat dan produktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Actuating* juga berfungsi sebagai jembatan antara perencanaan dan pengorganisasian menuju implementasi nyata dari rencana tersebut. Meskipun sering kali diartikan sebagai proses membangkitkan motivasi dan pengaruh dari pimpinan kepada staf, *actuating* juga mencakup bagian penting dalam implementasi rencana yang telah disusun.

a. Implementasi Rencana Perawatan

Implementasi rencana perawatan merupakan langkah konkret dalam mewujudkan tujuan pengelolaan pasar modern. Dalam hal ini, semua pemeliharaan dan perawatan diperlukan untuk operasional. Dengan implementasi perawatan yang tepat, efisiensi operasional dapat meningkat secara signifikan, memberikan pengalaman belanja yang lebih baik bagi konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai implementasi rencana perawatan kurang baik dan kurang efektif karena keterbatasan dana yang dimiliki. Masih dijumpai lantai-lantai yang kotor, WC yang tidak bersih, banyak puing-puing bekas renovasi yang tidak dirapikan.

b. Motivasi Pegawai

Motivasi pegawai adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi semangat kerja individu untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan, motivasi pegawai diperlukan untuk meningkatkan produktivitas, efektivitas, dan kepuasan kerja. Upaya ini dapat diwujudkan melalui pemberian intensif finansial seperti gaji dan bonus, serta penghargaan non-finansial berupa pengakuan atas prestasi atau peluang pengembangan karier. Selain itu, menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memberikan kesempatan pelatihan juga menjadi faktor penting dalam memotivasi pegawai. Dengan motivasi yang tepat, pegawai akan lebih termotivasi untuk bekerja keras, berkontribusi secara maksimal, dan mendukung pencapaian visi dan misi organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai motivasi pegawai belum berjalan dengan baik karena tidak adanya pemberian intensif finansial seperti gaji dan bonus, serta penghargaan non-finansial berupa pengakuan atas prestasi atau peluang pengembangan karier.

c. Pemberian Arah

Pemberian arahan adalah proses komunikasi antara pimpinan dengan pegawai yang bertujuan memberikan petunjuk, bimbingan, serta panduan dalam pelaksanaan tugas. Pemberian arahan dapat dilakukan melalui instruksi kerja yang rinci, supervisi langsung, atau diskusi untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi pegawai.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai pemberian arahan sudah terlaksana dengan baik. Terdapat *Standar Operasional Prosedur* (SOP) Petugas Kebersihan, SOP Petugas Keamanan dan SOP Petugas retribusi yang dikeluarkan pemerintah. Arahannya seperti misalnya kepala pasar sebagai pengelola yang

mengkoordinir semua dalam organisasi, tata usaha sebagai mengelola keuangan dan arsip, kemudian ada petugas di lapangan seperti petugas kebersihan, keamanan, teknisi yang bertugas pada pemeliharaan listrik dan mesin-mesin.

4. **Controlling (Pengawasan)**

Pengawasan adalah proses memantau dan mengevaluasi pelaksanaan rencana untuk memastikan bahwa tujuan organisasi tercapai. Fungsi ini melibatkan pengawasan terhadap kualitas fasilitas dan sistem pengawasan. Pengawasan memastikan bahwa aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

a. Pengawasan Terhadap Kualitas Fasilitas

Pengawasan terhadap kualitas fasilitas merupakan aspek penting dalam menjaga standar layanan di Pasar Modern Amuntai. Evaluasi rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua fasilitas memenuhi standar keamanan dan kenyamanan bagi pengguna. Pengawasan ini tidak hanya mencakup aspek fisik dari fasilitas tetapi juga pelayanan yang diberikan oleh petugas pasar kepada konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai pengawasan terhadap kualitas fasilitas dinilai kurang baik. Pengawasan kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan pasar modern itu sendiri karena masih ditemukannya banyak keluhan dari pedagang dan pengunjung atas kumuhnya kondisi pasar saat ini dan tidak mencerminkan keadaan pasar modern yang seharusnya memberikan kenyamanan dan pengalaman berbelanja yang terstandardisasi.

b. Sistem Pengawasan

Sistem pengawasan adalah mekanisme yang digunakan untuk memantau, mengevaluasi, dan memastikan bahwa kegiatan operasional organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam fungsi Controlling, sistem pengawasan berperan penting untuk mendeteksi penyimpangan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Pasar Modern Amuntai mengenai sistem pengawasan sudah baik dan sesuai dengan prosedur. Pengawasan yang dilakukan biasanya satu minggu sekali, dapat dilakukan secara langsung turun lapangan ataupun tidak langsung melalui laporan pesan secara online.

B. Faktor yang Memengaruhi Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Suatu pengelolaan yang dijalankan pasti terdapat faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendukung dan faktor penghambat.

Berikut ini adalah Faktor yang memengaruhi Pengelolaan Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung adalah semua faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat terjadinya sesuatu. Faktor pendukung

juga dapat diartikan sebagai kondisi yang memengaruhi suatu kegiatan agar tetap berjalan sebagai mana mestinya.

a. Kerja Sama dengan Instansi Lain

Kerja sama dengan instansi lain merupakan salah satu faktor pendukung dalam ketersediaan rencana pengembangan fasilitas, dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, proses pengembangan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa faktor pendukung dari struktur organisasi yang efektif adalah adanya kerja sama dengan instansi lain untuk proses pengembangan bisa berjalan dengan baik yaitu dinas PUPR sehingga struktur organisasi yang digunakan dalam Pengelolaan Pasar Modern Amuntai sudah efektif.

b. Kejelasan Uraian Tugas

Setiap anggota organisasi harus memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap individu tahu apa yang diharapkan dari mereka dan kepada siapa mereka bertanggung jawab, sehingga meminimalisir kebingungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa faktor pendukung dari indikator struktur organisasi yang jelas adalah terdapat kejelasan tanggung jawab pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Staf dan karyawan sudah bekerja sebagaimana kewajiban mereka karena terdapat kejelasan tanggung jawab sebagaimana yang tertuang dalam peraturan daerah.

c. Kelengkapan Peraturan dan SOP (*Standar Operasional Procedur*)

Kelengkapan peraturan dan SOP berperan penting dalam mendukung pemberian arahan yang efektif dalam pengelolaan Pasar Modern Amuntai. Dengan peraturan dan SOP yang jelas, terukur, dan *up-to-date*, pengelola pasar, petugas, dan pedagang dapat beroperasi dengan lebih teratur, efisien, dan harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dokumen SOP seperti petugas keamanan, petugas kebersihan dan teknis. Dokumen-dokumen tersebut disusun dengan jelas dan mudah dibaca.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau memperlambat bahkan menghalangi dan menahan terjadinya suatu program yang ingin dicapai.

a. Kurangnya Perencanaan Perawatan yang Baik

Kurangnya perencanaan perawatan yang baik merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengelolaan Pasar Modern Amuntai. Faktor ini berpengaruh pada keberlangsungan operasional pasar, kualitas fasilitas, dan kenyamanan bagi pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat kurangnya perencanaan perawatan sarana dan prasarana Pasar Modern Amuntai yang baik karena adanya kekurangan dalam inventarisasi sarana serta keterbatasan anggaran untuk perawatan. Pengelola Pasar perlu memperbaiki sistem pemeliharaan agar semua sarana dan prasarana mendapatkan perhatian yang layak.

b. Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial yang terbatas menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan fasilitas. Tanpa adanya anggaran yang cukup, proyek pengembangan tidak dapat dilaksanakan secara optimal, sehingga kualitas fasilitas yang dihasilkan bisa rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan keterbatasan anggaran menjadi faktor penghambat pengembangan fasilitas di Pasar Modern Amuntai, tanpa dana yang memadai, pengelola kesulitan untuk melaksanakan rencana pengembangan secara sepenuhnya.

c. Kurangnya investasi

Kurangnya investasi menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan fasilitas di Pasar Modern Amuntai. Ketidakpastian mengenai iklim investasi dan proses birokrasi yang rumit membuat investor enggan berinvestasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan minimnya alokasi anggaran untuk perbaikan dan pengembangan infrastruktur pasar. Beberapa fasilitas, seperti musholla, eskalator, dan tempat pembuangan sampah, belum mendapatkan perhatian yang cukup untuk diperbaiki atau ditingkatkan kualitasnya. Kondisi ini disebabkan oleh terbatasnya dana yang dialokasikan, sehingga hanya mampu memenuhi kebutuhan operasional dasar tanpa menyisakan anggaran untuk investasi jangka panjang dalam pengembangan fasilitas.

d. Rendahnya Penghargaan dan Intensif

Fasilitas yang masih kurang dapat menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan program Rendahnya penghargaan dan intensif menjadi salah satu faktor penghambat dari motivasi pegawai, terutama dalam pengelolaan Pasar Modern Amuntai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kurangnya penghargaan dalam bentuk intensif finansial menjadi faktor yang signifikan yang memengaruhi motivasi petugas pasar. Situasi ini dipengaruhi oleh keterbatasan anggaran. Untuk meningkatkan motivasi, diperlukan kolaborasi antara UPTD Pengelola Pasar, Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta pemerintah daerah guna mencari solusi jangka panjang, seperti penambahan anggaran atau program penghargaan non-finansial.

e. Kurangnya kesadaran pedagang dan pengelola pasar

Kurangnya kesadaran pedagang dan pengelola pasar adalah salah satu faktor penghambat dalam implementasi rencana perawatan.

Terdapat kendala teknis seperti anggaran yang terbatas dan perilaku pedagang yang kurang mendukung perawatan fasilitas. Pedagang merasa kurang dilibatkan dalam proses pengelolaan dan mengeluhkan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai. Terlihat fasilitas umum seperti tempat sampah yang penuh dan tidak digunakan dengan semestinya oleh pedagang dan pengunjung. Beberapa fasilitas seperti kamar mandi umum tampak kurang terawat dan kotor.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian Pengelolaan Pasar Modern pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diambil kesimpulan bahwa implementasinya sudah berjalan dengan cukup baik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Pasar Modern Amuntai pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari indikator pengelolaan yaitu *Planning* (Perencanaan) meliputi ketersediaan rencana perawatan sarana dan perasarana kurang baik, dan ketersediaan rencana pengembangan fasilitas cukup baik. *Organizing* (Pengorganisasian) meliputi struktur organisasi yang jelas sudah baik, ketersediaan sumber daya yang cukup kurang baik, koordinasi antarbagian kurang baik, pengembangan fasilitas kurang baik. *Actuating* (Penggerakan) meliputi implementasi rencana perawatan kurang baik, motivasi pegawai kurang baik, pemberian arahan baik. *Controlling* (Pengarahan) meliputi pengawasan terhadap kualitas fasilitas kurang baik, sistem pengawasan baik. Faktor yang mendukung pengelolaan Pasar Modern yaitu adanya kerja sama dengan instansi lain, kejelasan uraian tugas, dan kelengkapan peraturan dan SOP. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya perencanaan perawatan yang baik, keterbatasan sumber daya finansial, kurangnya investasi, rendahnya penghargaan dan intensif serta kurangnya kesadaran pedagang dan pengelola pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. (2023) *Model-Model Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Kebijakan*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Affrian, R. (2024) 'Implementasi Kebijakan Ketertiban Umum Dan Ketentraman Masyarakat Di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Warung Remang-Remang Di Desa Sungai Buluh)', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 520–524.
- Affrian, R., Sukrisyanto, A. and Kusbandrijo, B. (2021) 'Evaluation of PT Adaro Indonesia's Corporate Social Responsibility (CSR) Program Policy, South Kalimantan, Indonesia', *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 90.
- Ainah, N. et al. (2022) 'ANALISIS PENGGUNAAN E-COMMERCE DI BIDANG FASHION TERHADAP LABA USAHA MIKRO DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Journal of Syntax Literate*, 7(9).
- Amin, M.R., Munawarah, M. and Mahdalina, M. (2024) 'EPEFEKTIVITAS PENGELOLAAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) DI KELURAHAN PULAU KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG', *Jurnal Keuangan Daerah, Pusat dan Kearsipan*, 1(2), pp. 183–193.
- Anjasmari, N.M.M. (2022) 'KINERJA PELAYANAN PENDIDIKAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PADA SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 AMUNTAI KECAMATAN AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 6(2), pp. 152–159.
- Anjasmari, N.M.M. (2023) 'KINERJA PEGAWAI PADA UNIT PELAYANAN PENDAPATAN DAERAH (UPPD) SISTEM ADMINISTRASI MANUNGGAL SATU ATAP (SAMSAT) KECAMATAN DAHA SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2163–2171.
- Anjasmari, N.M.M. and Bakhtiar, M. (2024) 'IMPLEMENTASI PERATURAN BUPATI NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG LARANGAN PENYELENGGARAAN REKLAME ROKOK DAN PRODUK TEMBAKAU PADA MEDIA LUAR RUANG DAN JALAN PROTOKOL DI KECAMATAN PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2469–2476.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

- Arlan, A.S. (2024) 'Implementasi Peraturan Bupati Tapin Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Tapin: Studi Kasus di Kelurahan Bitahan', *Administraus*, 8(2), pp. 56–68.
- Arlan, A.S. (2025) 'Peran Pemerintah Desa Sawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin', *Administraus*, 9(1), pp. 85–97.
- Arlan, A.S. and Aida, N. (2023) 'Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat di Puskesmas Pagat Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 7(2), pp. 38–53.
- Arpandi, A. (2024) 'EFEKTIVITAS SATUAN POLISI PAMONG PRAJA DALAM PENEGAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 18 TAHUN 2013 TENTANG PASAR DAN PERTOKOAN DI KAWASAN PASAR MODERN ADARO KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2594–2601.
- Arpandi, A. and Aminah, S. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4750–4755.
- Budiman, A., Husaini, M. and Norjannah, N. (2024) 'Efektivitas Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Desa Simpang Empat Dan Desa Rukam Hilir)', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), pp. 1230–1236.
- Budiman, A. and Souvia, B. (2023) 'IMPLEMENTASI EDUCATION MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM 4.0 PADA MADRASAH ALIYAH ASY SYAFI'YAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp. 2126–2133.
- Emilyana, R. (2025) 'EFEKTIVITAS PROGRAM PENURUNAN STUNTING PADA UPT PUSKESMAS JUAI (STUDI KASUS DESA BUNTU KARAU DAN HUKAI KECAMATAN JUAI KABUPATEN BALANGAN)', *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 396–403.
- Fatimah, F. and Saladin, G. (2024) 'Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Subur Agro Makmur', *JURNAL BISNIS DAN PEMBANGUNAN*, 13(2), pp. 116–123.
- Halisah, H., Sugianor, S. and Arpandi, A. (2024) 'Efektivitas Program Bangga Kencana Melalui Pencatatan Laporan Aplikasi New Siga Pada Balai Penyuluhan Kb Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan', *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(2), pp. 462–467.
- Handayani, R. and Rahmah, N.N. (2024) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Penurunan Angka Stunting Di Desa Samhurang Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah', *Administraus*, 8(3), pp. 124–132.
- Hasbiyah, S. (2022) 'IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA: STUDI KASUS DESA RANTAU KARAU HULU', *Administraus*, 6(2), pp. 160–168.
- Hasbiyah, S. (2024) 'IMPLEMENTASI SISTEM E-FILLING DALAM PELAYANAN SURAT PEMBERITAHUAN PAJAK TAHUNAN (SPT) PADA KANTOR PELAYANAN PENYULUHAN DAN KONSULTASI PERPAJAKAN (KP2KP) PARINGIN KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), pp. 2585–2593.
- Hasbiyah, S. and Fatmawati, A. (2023) 'Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Non Fisik Di Desa Paliat Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(11), pp. 4918–4922.
- Husaini, M. (2022) 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Kota Raja Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), pp. 15827–15834.
- Husaini, M., Raudah, S. and Amaliya, M. (2023) 'IMPLEMENTASI PRORGAM PERLUASAN JANGKAUAN UMKM DI KABUPATEN BALANGAN', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(6), pp.

2134–2139.

Hutabarat, Z.S. *et al.* (2023) ‘Teaching practice program in college of education–creativity, emotional intelligence and locus of control’, *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 9(1), pp. 244–257.

Jumaidi, J. (2025) ‘PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS RAWAT INAP KECAMATAN HARUYAN KABUPATEN HULUS SUNGAI TENGAH’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 361–369.

Junaidi, J. (2025) ‘INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN DI UPT PUSKESMAS AMPAH KOTA KABUPATEN BARITO TIMUR’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 370–377.

Mardiah, M., Munawarah, M. and Setiawan, I. (2024) ‘Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan’, *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(2), pp. 343–350.

Munawarah, M. (2022) ‘PENERTIBAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 4(2), pp. 28–33.

Mutmainah, F., Husaini, M. and Sugiannor, S. (2024) ‘Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting Di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Batu Merah dan Desa Lajar)’, *Jurnal pelayanan publik*, 1(1), pp. 11–19.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”)', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Orbawati, O. (2025) ‘KUALITAS PELAYANAN PERPANJANGAN SURAT TANDA NOMOR KENDARAAN (STNK) PADA KANTOR SAMSAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al Iidara Balad*, 6(2), pp. 386–395.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Radawiyah, R. (2023) ‘Pengaruh Pengelolaan Arsip Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Pertahanan Kabupaten Balangan’, *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, 12(1), pp. 64–72.

Saputra, T. *et al.* (2023) ‘Bibliometric Studies and Public Administration Research Potential on Stunting Problems’, *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 6(2), pp. 197–211.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Setiawan, I., Sukristyanto, A. and Ibnu Rochim, A. (2021) ‘The Implementation of Law Number 16 of 2019 a Case Study of Early Marriage Prevention in Hulu Sungai Utara Regency Indonesia’, *Journal of Public Policy and Administration*, 5(3), p. 117. Available at: <https://doi.org/10.11648/j.jpaa.20210503.16>.

Sugianor, S. and Husaini, M. (2024) ‘PENGELOLAAN OBJEK WISATA TAMAN BUNGA POSKA DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG’, *Al Iidara Balad*, 6(1), pp. 189–193.

Sugianor, S. and Mawarti, M. (2024) ‘IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH NOMOR 9 TAHUN 2018 TENTANG KETERTIBAN UMUM DAN KETENTRAMAN MASYARAKAT DALAM PENERTIBAN WARUNG REMANG-REMANG DI DESA TAPUS DALAM KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(4), pp. 1883–1890.

- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Badrudin. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan ke 5. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Effendi, Usman. 2020. *Asas Manajemen*. Edisi ke 2. Depok: Rajawali Pers.
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- George R. Terry, L.W.Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- George R. Terry. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Cetakan kelima belas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeda
- Mulyadi dan Winarso, Widi. 2020. *Pengantar Manajemen*. Purwokerto: Pena Persada Miswanto.
- Mustofa Abi Hamid, D. 2021. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ngatno. 2018. *Manajemen Pemasaran*. Semarang: EF Press Digimedia.
- Nurmadhani F Suyuti dkk. 2020. *Teori, Tujuan dan Fungsi Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Pertama. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi 3. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni. V. Wiratno. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wahyuningsih N. Utami, dkk. 2020. *Buku Saku Ekonomi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.